



KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

# LAPORAN TAHUNAN 2021

Peternakan Tumbuh  
Kesehatan Hewan Tangguh  
Indonesia Sejahtera



## KATA PENGANTAR



Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT atas selesainya penyusunan “Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2021”. Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2021 ini memaparkan pelaksanaan dan hasil kegiatan utama pasca implementasi Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) selama tahun 2021. Sebagian besar kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada tahun 2021 dapat terlaksana dengan baik, walaupun kondisi global tahun 2021 mengalami kontraksi akibat pandemi Covid 19.

Lebih lanjut, Laporan Tahunan ini menginformasikan gambaran umum capaian indikator makro Subsektor Peternakan dalam mendukung perekonomian nasional sebagai hasil pelaksanaan Program/ Kegiatan Peternakan dan Kesehatan Hewan. Capaian indikator tersebut antara lain Produk Domestik Bruto, Kinerja Ekspor, Investasi, NTPT dan NTUPT. Selain itu, juga menginformasikan produksi dan populasi peternakan sebagai dukungan pada aspek ketahanan pangan asal hewan serta pelaksanaan kegiatan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan selama tahun 2021 guna mendukung terwujudnya Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Maju, Mandiri dan Modern.

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2021. Kritik dan saran membangun diharapkan guna meningkatkan kualitas Laporan Tahunan di masa mendatang. Akhir kata, semoga Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2021 ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Direktur Jenderal,

Dr. Ir. Nasrullah, M.Sc., IPU  
NIP. 19660223.199303.1.001

## KILAS BALIK KINERJA

### 1. JANUARI **Ditjen PKH Berupaya Jaga Stabilisasi Harga Perunggasan Nasional**

Sejak 26 Agustus 2020 sampai Januari 2021 Ditjen PKH telah menerbitkan 6 Surat Edaran sebagai upaya stabilisasi perunggasan, khususnya melalui pengendalian produksi DOC FS dengan cutting HE fertil dan afkir dini PS. (26/01)

Dok: 01



01



02

### **Mentan Lepas Ekspor Perdana Produk Olahhan Unggas ke Qatar** 2. FEBRUARI

Mentan melepas ekspor perdana produk olahhan unggas ke Qatar sebanyak 3,29 ton dengan nilai Rp220juta dari total kontrak 21,6 ton untuk tahun 2021 yang telah disepakati antara PT. Charoen Pokhpand Indonesia dan pihak *buyer* di Qatar. (24/02)

Dok: 02

### 3. MARET **Dukung Peningkatan Produksi Susu Nasional, Kementan Gandeng PT.Cimory**

Dalam rangka pemenuhan protein hewani dan mengurangi ketergantungan impor susu, Kementan bekerja sama dengan PT. Cisarua Mountain Dairy (Cimory) melakukan pengembangan ternak sapi perah dan gerakan menanam tanaman pakan ternak berkualitas di Desa Tonasa, Kec. Tombolano, Kab. Gowa, Prov. Sulawesi Selatan. Kegiatan pengembangan populasi sapi perah tersebut merupakan *prototype* pengembangan sapi perah di luar P. Jawa dengan model pengembangan terintegrasi dari hulu hingga hilir. (16/03)

Dok: 03



03



#### 4. APRIL Kementan Upayakan Pulau Semau Tetap Bebas Penyakit *Brucellosis*

Ditjen PKH melalui Satker Balai Besar Veteriner Denpasar memiliki program pembebasan penyakit *Brucellosis* di Pulau Semau, Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2021, karena Pulau Semau hanya berjarak 15 menit dari laut dan berpotensi menjadi sumber bibit sapi Bali yang bebas penyakit *Brucellosis* di NTT.

Program ini telah mendapat dukungan positif dari Bupati Kab. Kupang dan Juliet Laiscodat, salah satu Anggota komisi IV DPR RI daerah pemilihan (Dapil) NTT. (03/04)

Dok: 04

04

#### 5. MEI

#### Kementan akan Lakukan Terobosan untuk Peningkatan Ekspor SBW

Kementan melalui Ditjen PKH melakukan terobosan upaya peningkatan ekspor Sarang Burung Walet (SBW) di Jawa Timur. Sepanjang tahun 2020, ekspor SBW dari Surabaya, Jawa Timur telah difasilitasi sebanyak 1.826 kali dengan volume mencapai 245.387 ton dengan harga per kilogramnya mencapai Rp 40juta (27/05)

Dok: 05



05

#### 6. JUNI Indonesia Luncurkan Program Ketahanan Kesehatan Global untuk Mencegah Pandemi Berikutnya

Kementerian Pertanian bersama dengan Badan Pangan dan Pertanian Dunia melalui FAO-ECTAD dan USAID secara resmi meluncurkan *Global Health Security Program* (GHSP). GHSP yang akan berjalan selama empat tahun ke depan berfokus pada dukungan teknis di empat area: (i) Kolaborasi multi sektor dan pengembangan kebijakan; (ii) Surveilans, laboratorium dan identifikasi risiko; (iii) Kesiapsiagaan dan respons penyakit dengan *One Health*; (iv) Kesehatan unggas nasional dan pengendalian resistensi antimikroba (29/6).

Dok: 06

06



## 7. JULI

**Ditjen PKH Berupaya Jaga Stabilisasi Harga Perunggasan Nasional**

Sejak 26 Agustus 2020 sampai Januari 2021 Ditjen PKH telah menerbitkan 6 Surat Edaran sebagai upaya stabilisasi perunggasan, khususnya melalui pengendalian produksi DOC FS dengan cutting HE fertil dan afkir dini PS. (26/01)

Dok: 01



01



02

**Mentan Lepas Ekspor Perdana Produk Olahhan Unggas ke Qatar**

Mentan melepas ekspor perdana produk olahhan unggas ke Qatar sebanyak 3,29 ton dengan nilai Rp220juta dari total kontrak 21,6 ton untuk tahun 2021 yang telah disepakati antara PT. Charoen Pokhpand Indonesia dan pihak *buyer* di Qatar. (24/02)

Dok: 02

## 8. AGUSTUS

## 9. SEPTEMBER

**Dukung Peningkatan Produksi Susu Nasional, Kementan Gandeng PT.Cimory**

Dalam rangka pemenuhan protein hewani dan mengurangi ketergantungan impor susu, Kementan bekerja sama dengan PT. Cisarua Mountain Dairy (Cimory) melakukan pengembangan ternak sapi perah dan gerakan menanam tanaman pakan ternak berkualitas di Desa Tonasa, Kec. Tombolano, Kab. Gowa, Prov. Sulawesi Selatan. Kegiatan pengembangan populasi sapi perah tersebut merupakan *prototype* pengembangan sapi perah di luar P. Jawa dengan model pengembangan terintegrasi dari hulu hingga hilir. (16/03)





Dok: 03



03

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar  
Kilas Balik Kinerja  
Daftar Isi

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sejarah Peternakan dan Kesehatan Hewan</li> <li>b. Visi dan Misi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan</li> <li>c. Arah Kebijakan dan Strategi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan</li> <li>d. Program dan Sasaran Program Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan</li> <li>e. Kegiatan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan</li> <li>f. Anggaran Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan</li> <li>g. Struktur Organisasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan</li> <li>h. Sumber Daya Manusia Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan</li> </ul>	
<b>BAB II</b>	<b>KINERJA MAKRO PETERNAKAN</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Produk Domestik Bruto atas Harga Konstan 2010</li> <li>b. Volume dan Nilai Ekspor Komoditas Peternakan &amp; Kesehatan Hewan</li> <li>c. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)</li> <li>d. Nilai Tukar Usaha Petani Peternakan (NTUPT)</li> <li>e. Investasi Subsektor Peternakan</li> <li>f. Penyerapan Tenaga Kerja</li> </ul>	
<b>BAB III</b>	<b>KINERJA PEMBANGUNAN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Populasi dan Produksi Peternakan</li> <li>b. Kinerja Kegiatan Strategis Peternakan dan Kesehatan Hewan</li> <li>c. Kinerja Fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan</li> <li>d. Kinerja Anggaran Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan</li> <li>e. Capaian Kinerja Lainnya</li> </ul>	
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>	

**LAMPIRAN**

**BAB  
1**

# PENDAHULUAN

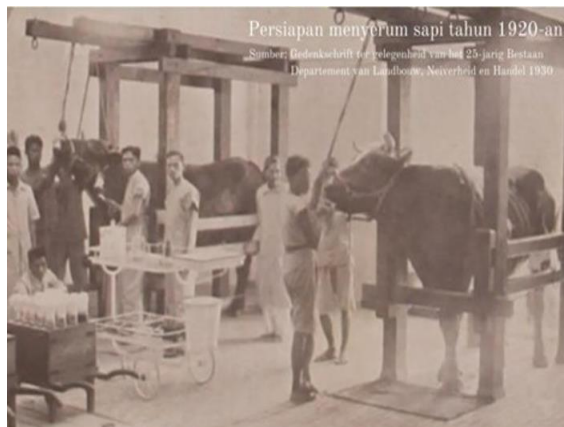


## 1.1. Sejarah Peternakan dan Kesehatan Hewan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) berperan dalam menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan populasi dan produksi ternak serta kesehatan hewan terus berinovasi dari masa ke masa, menyesuaikan dinamika dan perkembangan teknologi, sehingga populasi dan produksi ternak serta kesehatan hewan tetap terjaga optimal.

Sejarah pembangunan peternakan dan kesehatan hewan diawali dengan mulai tergeraknya pemerintah Hindia Belanda mengurus bidang peternakan dengan melakukan pendataan terhadap ternak sapi, kerbau dan domba di daerah koloninya ini pada tahun 1778.

Selanjutnya, untuk pemeliharaan kesehatan hewan yang diperuntukkan bagi kepentingan pemerintah Belanda, didatangkanlah Dokter Hewan yang pertama ke Indonesia yakni **drh. R.A. Coppickers** pada tahun 1820.



Kemudian pada tanggal 26 Agustus 1836 ada ketetapan yang diterbitkan secara resmi oleh Pemerintah melalui plakat (selebaran/pengumuman) tentang larangan pemotongan sapi betina produktif. Hal ini merupakan awal campur tangan pemerintah terhadap peternakan dan kesehatan hewan. Tanggal inilah yang kemudian dijadikan **Hari Lahir Peternakan dan Kesehatan Hewan**.

Walaupun kegiatan pengembangan peternakan sudah dimulai sejak zaman VOC akan tetapi **pembentukan Jawatan Kehewan baru terjadi pada tahun 1841** dengan nama *Veeartsenijkundige Dienst (VD)* di bawah Departemen Dalam Negeri. Instansi Jawatan Kehewan ini merupakan embrio yang terus berkembang dan berkali-kali ganti nama, yang pada akhirnya saat ini menjadi institusi yang disebut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

## 1.2. Visi dan Misi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

**“Terwujudnya peternakan Indonesia yang berdaya saing dan berkelanjutan dalam mewujudkan pertanian Indonesia maju, mandiri dan modern”**

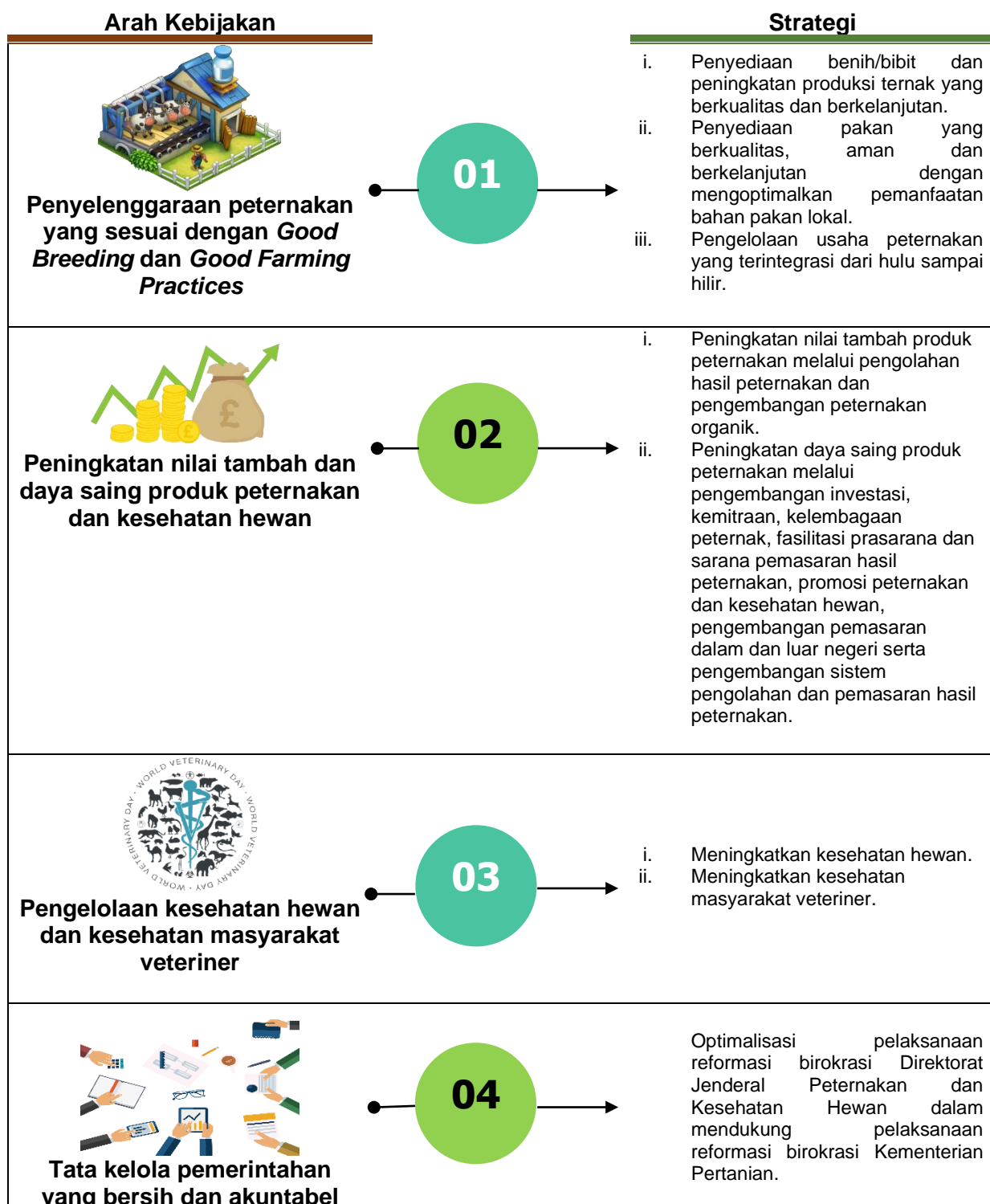
**Visi**

- |  |   |                    |
|--|---|--------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan ketersediaan benih/bibit dan produksi ternak yang berkualitas dan berkelanjutan.</li> <li>3. Meningkatkan ketersediaan pakan yang berkualitas secara berkelanjutan</li> <li>5. Mewujudkan kesehatan hewan dalam rangka meningkatkan produktivitas ternak dan mendukung kesehatan masyarakat.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Meningkatkan keamanan dan mutu produk hewan serta kesehatan masyarakat</li> <li>4. Meningkatkan usaha peternakan, pengolahan dan pemasaran produk peternakan berdaya saing</li> <li>6. Menerapkan reformasi birokrasi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan menuju birokrasi profesional dan modern</li> </ol> | <p><b>Misi</b></p> |
|--|---|--------------------|



### 1.3. Arah Kebijakan dan Strategi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Sebagai penjabaran arah kebijakan nasional dalam RPJMN Tahun 2020-2024 dan Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024, kebijakan Peternakan dan Kesehatan Hewan diarahkan untuk mendukung ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan peternak dan keberlanjutan sumber daya peternakan dan kesehatan hewan. Dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan, maka Ditjen PKH menetapkan 4 (empat) arah kebijakan dan strategi sebagai berikut:



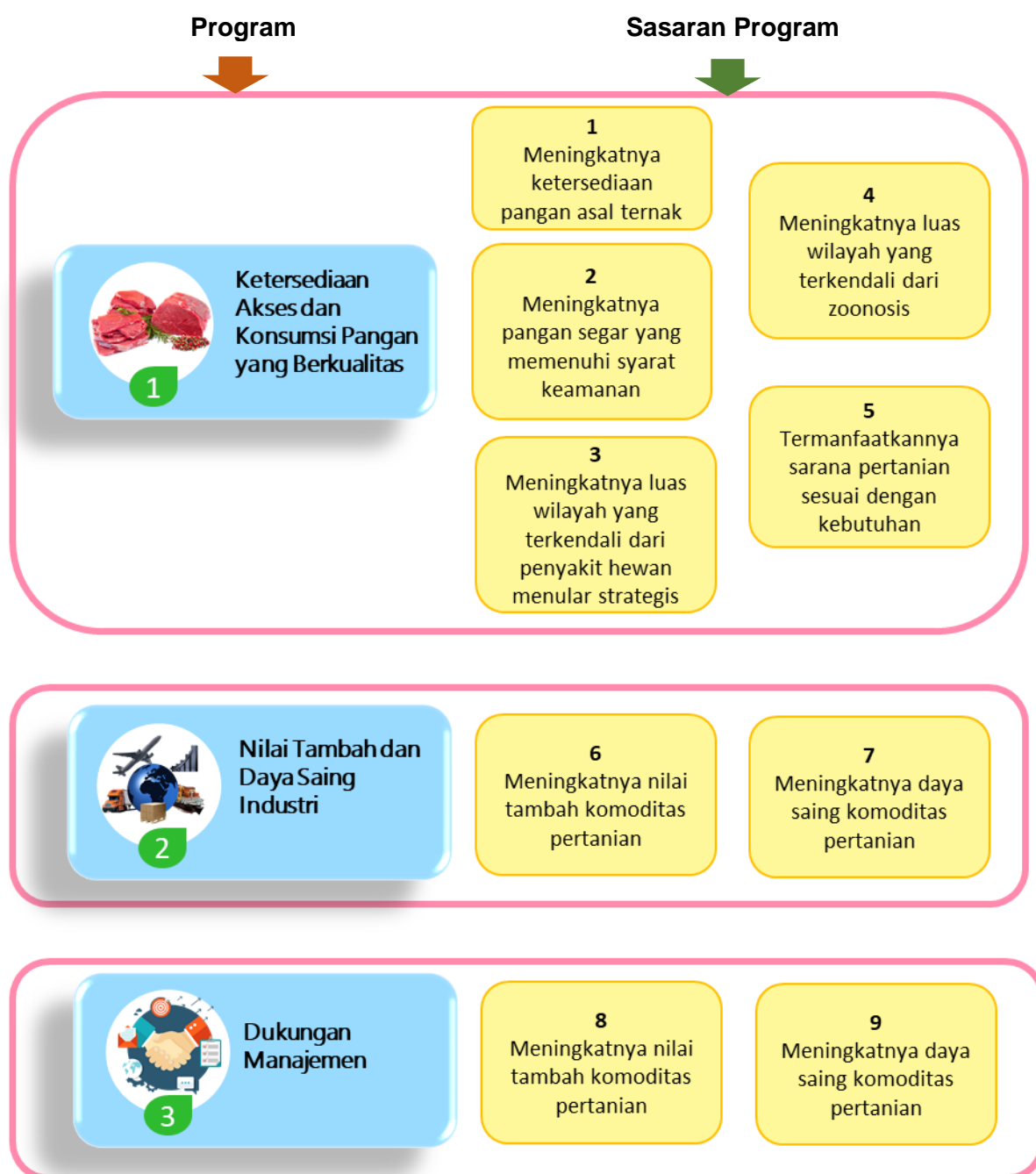
Sumber : Rencana Strategis Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Revisi 2, 2021.

#### 1.4. Program dan Sasaran Program Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Ditjen PKH mempunyai tugas:

menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan populasi dan produksi ternak serta kesehatan hewan.

Tugas tersebut terakomodir dalam 3 (tiga) program dengan adanya Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) pada tahun 2020, sebagai barometer capaian kinerja Ditjen PKH periode 2020 – 2024.



Sumber : Rencana Strategis Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Revisi 2, 2021

### 1.5. Kegiatan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Dalam mendukung pencapaian Sasaran Program, Ditjen PKH pada tahun 2021 melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan tugas dan fungsi setiap Unit Kerja meliputi:

#### Peningkatan Produksi Pakan Ternak

1. Hijauan Pakan Ternak **19** unit
2. Pakan Olahan dan Bahan Pakan **42** unit
3. Mutu dan Keamanan Pakan **2.270** produk

#### Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan

1. Pelayanan Kesehatan Hewan **161** layanan
2. Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik **2** layanan
3. Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan **73** layanan
4. Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan **1.700** produk

#### Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak

1. Sarana Balai Perbibitan Ternak **3** unit
2. Sarana SBSN *Bull Center* Indrapuri **1** unit
3. Prasarana Balai Perbibitan Ternak **2** unit
4. Prasarana SBSN *Bull Center* Indrapuri **1** unit
5. Benih Ternak Unggul **5.425.801** produk
6. Bibit Ternak Unggul **1.402.776** produk
7. Optimalisasi Reproduksi **2.686.141** pokmas
8. Ternak Ruminansia Perah **19** pokmas
9. Ternak Ruminansia Potong **1.066** pokmas
10. Ternak Unggas dan Aneka Ternak **1.219** pokmas

#### Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner

1. Sertifikasi Unit Usaha **143** Lembaga
2. Masyarakat yang Teredukasi Zoonosis dan Kesejahteraan Hewan **1.326** orang
3. Mutu dan Keamanan Produk Hewan **15.115** produk
4. Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner **21** unit
5. Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner **21** unit

#### Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak

1. Lembaga yang teredukasi akses pembiayaan, investasi, jaringan pemasaran dan ekspor **34** lembaga
2. Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan **37** unit
3. Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan **21** unit

## Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya

6. Layanan Perkantoran **23** Layanan
7. Layanan Perencanaan **57** Layanan
8. Layanan Perbendaharaan Internal **56** Layanan
9. Layanan Pengelolaan BMN **58** Layanan
10. Layanan Kearsipan dan Ketatausahaan **1** Layanan
11. Layanan Kerumahtanggaan **1** Layanan
12. Layanan Sarana Internal **4** unit
13. Layanan Prasarana Internal **1** unit
14. Layanan Manajemen SDM **1** orang
15. Layanan Hukum **1** Layanan
16. Layanan Humas dan Informasi **23** Layanan
17. Layanan Protokoler **1** Layanan
18. Layanan Sistem Informasi **1** Layanan
19. Layanan Data dan Informasi **34** Layanan
20. Layanan Pemantauan dan Evaluasi **55** Laporan

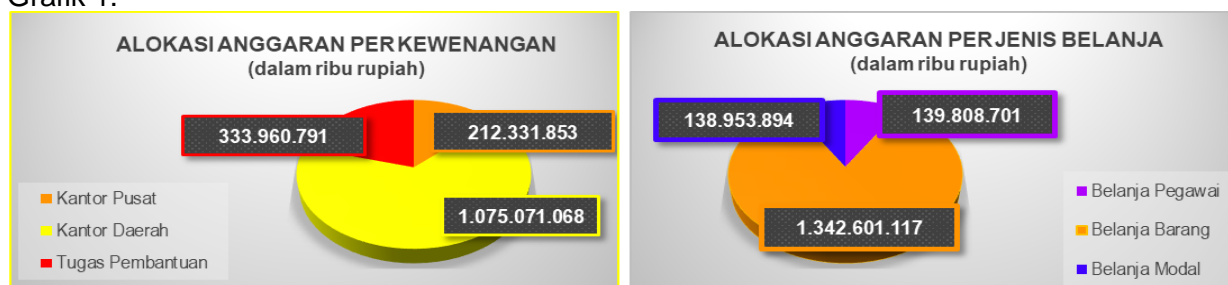
### 1.6. Anggaran Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Dukungan anggaran Ditjen PKH pada T.A. 2021 dialokasikan pada 1 (satu) satuan kerja Kantor Pusat, 22 (dua puluh dua) satuan kerja Kantor Daerah dan 34 (tiga puluh empat) satuan kerja Tugas Pembantuan Provinsi. Selama tahun 2021, Ditjen PKH telah melakukan 11 (sebelas) kali revisi DIPA dengan pagu akhir anggaran per 31 Desember 2021 sebesar Rp 1.621.363.712.000,00 (*satu triliyun enam ratus dua puluh satu milyar tiga ratus enam puluh tiga juta tujuh ratus dua belas ribu rupiah*). Riwayat revisi anggaran Ditjen PKH tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- a. Revisi DIPA II berupa pembukaan blokir kegiatan Rehabilitasi Rumah Pemotongan Hewan (RPH) di Kab. Gowa, Prov. Sulawesi Selatan.
- b. Revisi DIPA III berupa Penambahan Anggaran Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp.615.314.798.000,-
- c. Revisi DIPA IV berupa Penghapusan RO Cadangan senilai Rp.1.930.000.000,-.
- d. Revisi DIPA V berupa Penggabungan Kegiatan PEN dalam rangka tindak lanjut hasil Rapat Kerja Menteri Pertanian dengan Komisi IV DPR-RI.
- e. Revisi DIPA VI dalam rangka pengembangan ternak perah/peralatan reproduksi/ peralatan produksi pakan/peralatan pengolah daging/peralatan RPH di Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanuddin, serta Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman.
- f. Revisi DIPA VII berupa revisi informasi kinerja penambahan komponen Pengembangan Ternak Kuda pada RO Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak dan pergeseran anggaran dalam rangka pemenuhan kegiatan prioritas Ditjen PKH. antara lain:
  - 1) Pengembangan ternak sapi lokal sebanyak 1.100 ekor di BPMSB, Bekasi;
  - 2) Pengembangan Ternak Sapi Sumba Ongol 500 ekor di BPTU-HPT Sapi Bali;
  - 3) Pengembangan kuda di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 26 ekor;
  - 4) Pengembangan Bank Pakan;
  - 5) Peningkatan Kerjasama Ditjen PKH-UNHAS;
  - 6) Bimtek Peternakan;

- 7) Fasilitasi Sarana dan Prasarana Kesmavet;
  - 8) Tambahan Penyediaan Bibit BPTP dan Hibah BPTU-HPT Sembawa;
  - 9) Fasilitasi Alsin di Provinsi Maluku;
  - 10) Tambahan Pengembangan SPIP;
  - 11) Fasilitasi *One Day with Indonesian Coffee and Fruits* dalam rangka pemasaran produk peternakan ke luar negeri;
  - 12) Fasilitasi *Food Estate* Kalimantan Tengah.
- g. Revisi DIPA VIII berupa dalam rangka pemenuhan kegiatan prioritas PKH antara lain:
- 1) Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan di BPMSPH dan BVet Bukittinggi;
  - 2) Surveilans penyakit hewan di 8 UPT Balai Veteriner;
  - 3) Penguatan Laboratorium Pakan Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan;
  - 4) Pengembangan ayam lokasi di 143 kelompok, dengan satker pelaksanaan BPTUHPT Sembawa;
  - 5) Pengujian Mutu dan Sertifikasi Pakan di BPMSP Bekasi;
  - 6) Peningkatan mutu bibit dan benih ternak di BBIB Singosari, BIB Lembang dan BET Cipelang;
  - 7) Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Kesmavet di Kantor Pusat;
  - 8) Pengembangan ternak ruminansia perah sebanyak 204 ekor dengan satker pelaksana BBPTU-HPT Baturraden;
  - 9) Pengembangan Unit Pengolah Pakan Sapi Potong di Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Barat.
- h. Revisi DIPA IX berupa pergeseran anggaran dalam rangka pengembangan ternak ruminansia potong Sumba Ongole sebanyak 500 ekor dan penambahan pengadaan ternak kuda, dan belanja modal peralatan di UPT.
- i. Revisi DIPA X dalam rangka tindak lanjut Rapat Kerja Menteri Pertanian dengan Komisi IV DPR-RI, berupa pergeseran anggaran penyesuaian RO PEN dan penyediaan informasi monitoring dan evaluasi program PEN.
- j. Revisi DIPA XI berupa pergeseran anggaran dan pemanfaatan sisa kontraktual untuk pemenuhan belanja modal peralatan dan persediaan bahan pengujian laboratorium di UPT Balai Veteriner dan Keswan Kesmavet, serta pengadaan pakan di UPT.

Komposisi anggaran berdasarkan Jenis Belanja, Kewenangan dan Kegiatan tersaji pada Grafik 1.



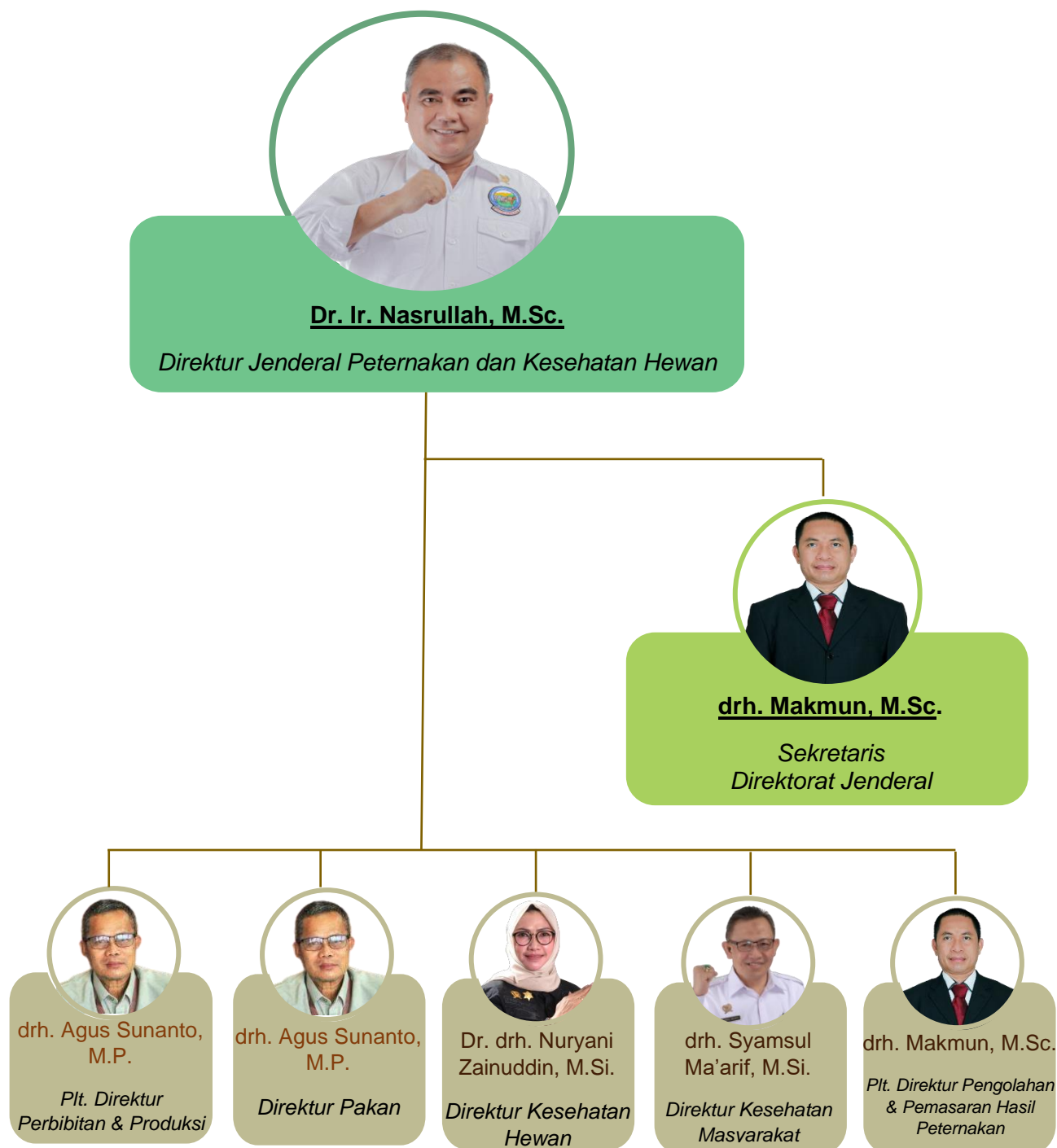
Kegiatan	Sumber Dana (dalam ribu rupiah)				
	Rupiah Murni	PNBP	BLU	SBSN	Jumlah
Peningkatan Produksi Pakan Ternak	117.719.719	2.629.000	-	-	120.348.719
Pengendalian & Penanggulangan Penyakit Hewan	158.449.678	9.715.422	11.430.891	-	179.595.991
Penyediaan Benih & Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	890.294.852	13.563.801	41.150.000	19.200.000	964.208.653
Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	52.272.085	1.837.680	-	-	54.109.765
Dukungan Manajemen & Dukungan Teknis Lainnya	276.561.119	4.007.296	-	-	280.568.415
Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	22.532.169	-	-	-	22.532.169
<b>Total</b>	<b>1.517.829.622</b>	<b>31.753.199</b>	<b>52.580.891</b>	<b>19.200.000</b>	<b>1.621.363.712</b>

Grafik 1 Alokasi Anggaran Ditjen PKH Tahun 2021



## 1.7.

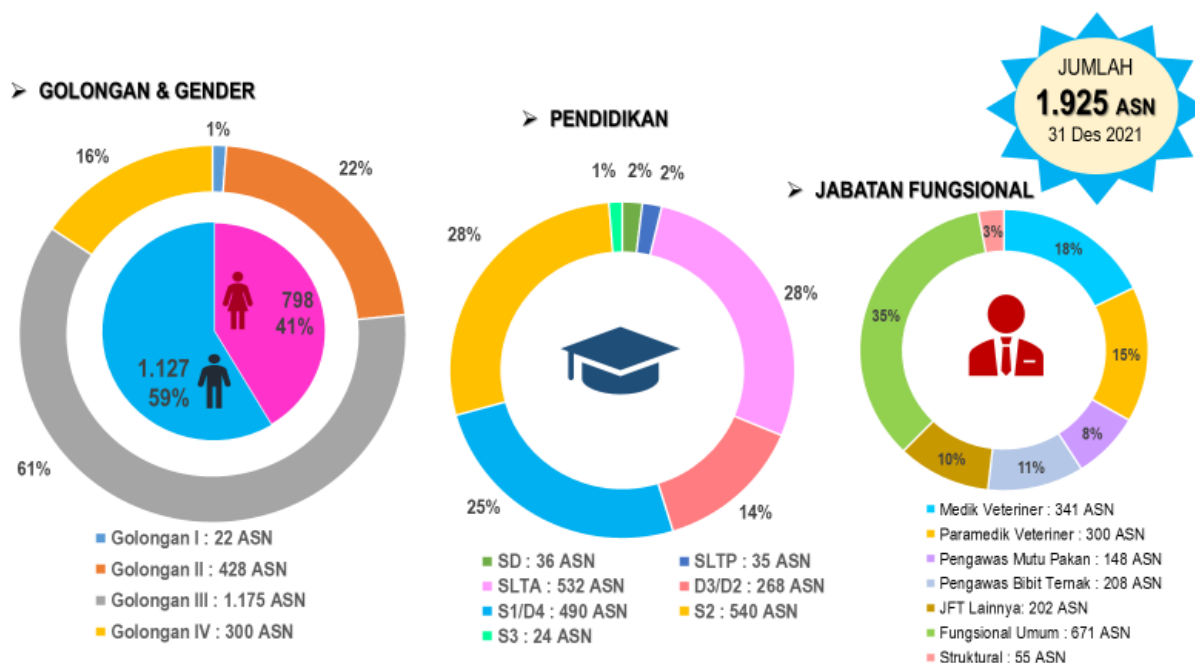
## Struktur Organisasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan



Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 31 Desember 2021

## 1.8. Sumber Daya Manusia Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

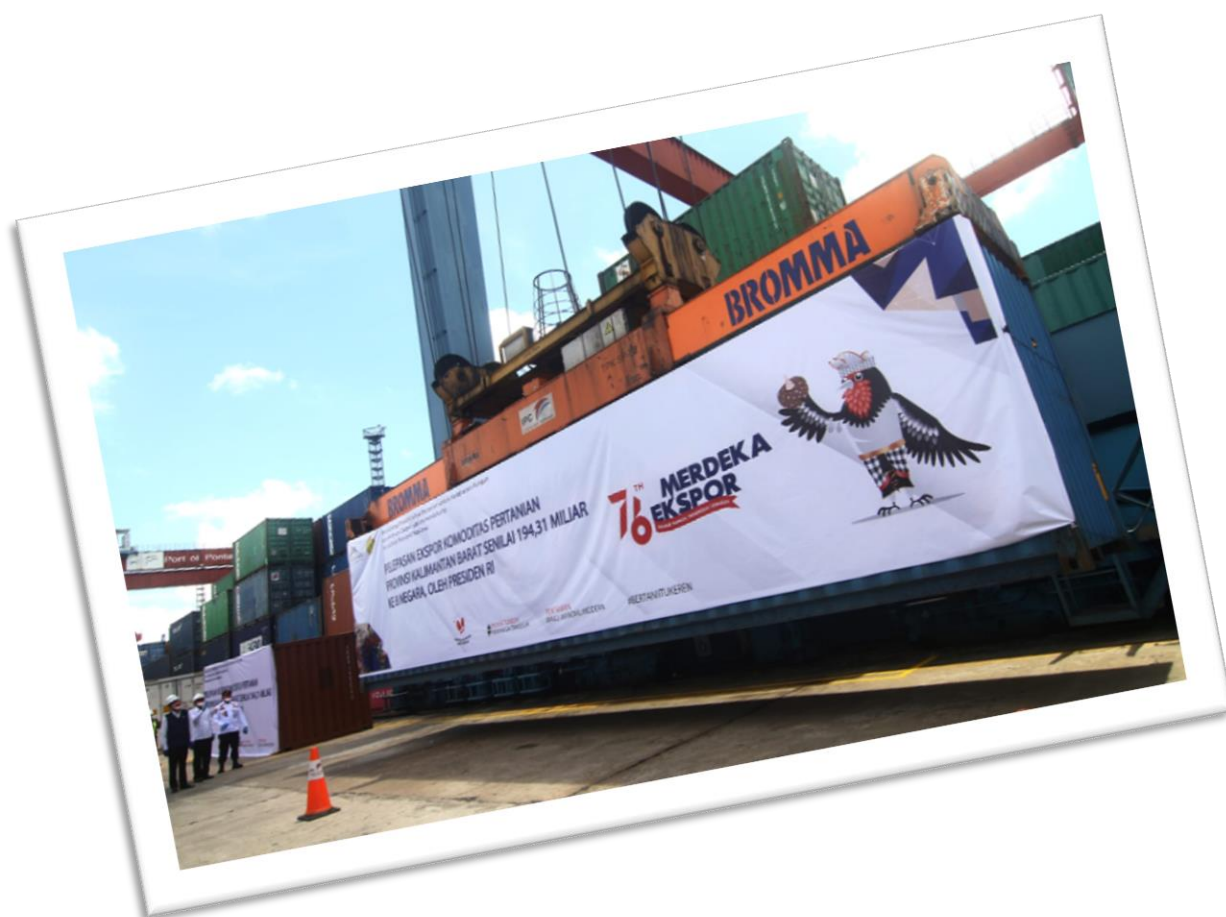
Komposisi Sumber Daya Manusia Ditjen PKH per 31 Desember 2021 *pasca* transformasi jabatan struktural ke jabatan fungsional sebagai tindak lanjut arahan Presiden Joko Widodo dalam hal penyederhanaan birokrasi lingkup instansi pemerintah adalah sebagai berikut:



Sumber: SIM ASN, 31 Desember 2021

**BAB  
2**

# KINERJA MAKRO PETERNAKAN





## 2.1. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga konstan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

- PDB Subsektor Peternakan atas harga konstan tahun 2021\*\* (Angka Sangat Sementara) sebesar Rp 167.629,10 Milyar atau tumbuh sebesar 0,34% dibandingkan tahun 2020\* (Angka Sementara).
- PDB Subsektor Peternakan atas harga konstan pada tahun 2017-2021, rata-rata tumbuh positif 3,10% sedangkan Sektor Pertanian tahun 2017-2021, rata-rata tumbuh positif 2,78%.
- PDB Subsektor Peternakan tahun 2021\*\* (Angka Sangat Sementara) berkontribusi sebesar 1,58% terhadap PDB Nasional tahun 2021.

### PROSPEK 2022

**BERPELUANG**  
sebagai sumber  
pertumbuhan baru  
Sektor Pertanian

Tabel 2.1 Produk Domestik Bruto Subsektor Peternakan Tahun 2017-2021

PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)	Tahun				
	2021**	2020*	2019	2018	2017
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1.072.507,00	1.061.023,20	1.038.902,90	1.005.655,00	970.26
a. Tanaman Pangan	298.733,30	303.453,70	292.883,00	298.027,30	293.85
b. Tanaman Hortikultura	160.429,60	159.539,30	153.157,80	145.131,20	135.64
c. Tanaman Perkebunan	425.042,60	410.570,40	405.147,50	387.496,70	373.19
d. Peternakan	167.629,10	167.057,70	167.637,90	155.539,90	148.68
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	20.672,40	20.402,10	20.076,70	19.459,90	18.87
<b>PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>	<b>11.118.868,50</b>	<b>10.723.054,80</b>	<b>10.949.155,40</b>	<b>10.425.851,90</b>	<b>9.912.92</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022 (dalam Milyar Rupiah);

\*\*\*) Angka Sangat Sementara; \*) Angka Sementara

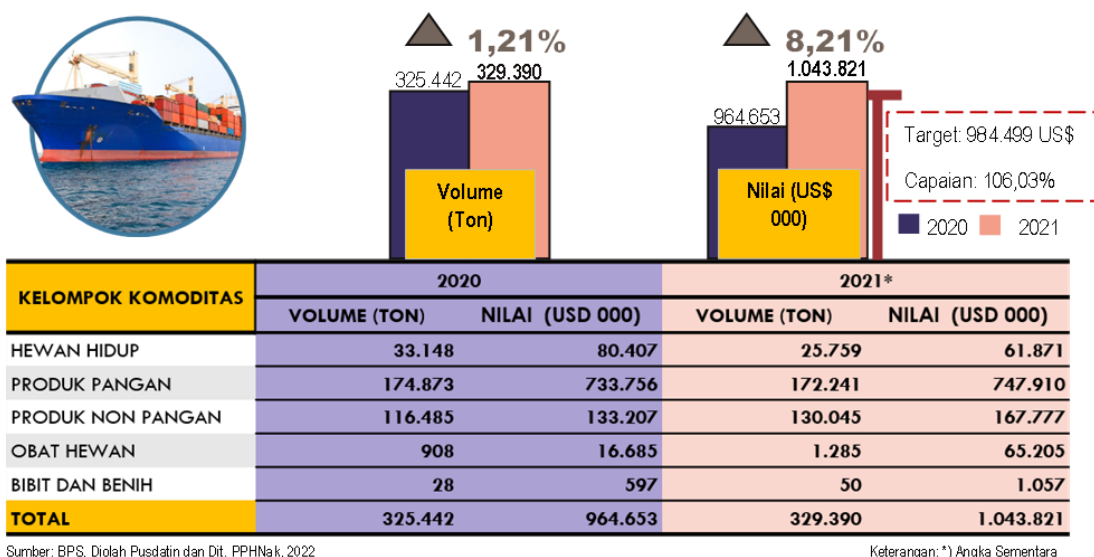
## 2.2. Volume dan Nilai Ekspor Komoditas Peternakan

Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dunia maka kebutuhan akan pangan hewani, produk peternakan dan kesehatan hewan akan terus meningkat. Demikian juga persaingan antar produsen komoditas peternakan dan kesehatan hewan. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya dalam peningkatan daya saing komoditas pertanian termasuk peternakan dan kesehatan hewan, menuju Pertanian Maju, Mandiri dan Modern.

- ♦ Nilai ekspor komoditas Hewan Hidup tahun 2021 mengalami penurunan 23,05% karena terdapat penurunan ekspor babi sebagai dampak wabah *Africa Swine Fever* (ASF) dan penurunan ekspor unggas pada salah satu negara tujuan ekspor yaitu Negara Timor Leste sebagai dampak kebijakan *lockdown* pandemi *Covid 19*.

- ◆ Nilai ekspor komoditas Produk Pangan Segar dan Olahan tahun 2021 mengalami peningkatan 1,93% karena terdapat kenaikan nilai ekspor pada produk turunan susu dan tingginya permintaan madu di Malaysia dan Singapura.
- ◆ Nilai ekspor komoditas Produk Nonpangan tahun 2021 mengalami peningkatan 25,95% karena terdapat peningkatan permintaan komoditas bulu, tulang dan tanduk, kulit, wol dan pakan hewan di Jepang, Brunei Darussalam dan Uni Eropa.
- ◆ Nilai ekspor komoditas Obat Hewan tahun 2021 mengalami peningkatan 290,800% karena terdapat penambahan pelaku usaha ekspor obat hewan yang telah menerapkan Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik (CPOHB) yang dapat menembus 115 negara di 5 benua.
- ◆ Nilai ekspor komoditas Benih dan Bibit Ternak tahun 2021 mengalami peningkatan 77,05% karena terdapat penambahan negara tujuan ekspor komoditas *Hatching Egg*.

### PERKEMBANGAN EKSPOR KOMODITAS PETERNAKAN 2020-2021\*

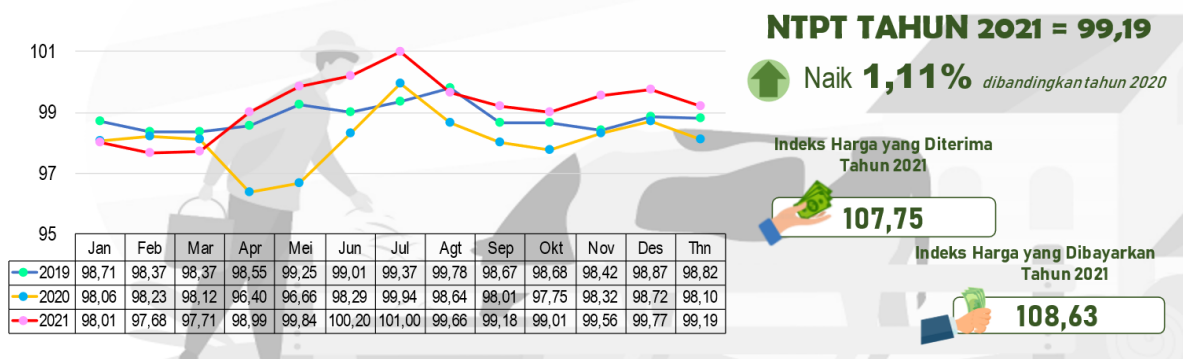


### 2.3. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)

Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT) merupakan proksi kesejahteraan petani peternak yang diperoleh dengan cara membandingkan antara Indeks harga yg diterima petani (It) dengan Indeks harga yg dibayar petani (Ib).

- ◆ Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT) tahun 2021 sebesar 99,19 sehingga mengalami kenaikan sebesar 1,11% (*year on year*) jika dibandingkan tahun 2020.
- ◆ NTPT tahun 2021 < 100 yang berarti Peternak mengalami defisit yaitu kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya.
- ◆ Kenaikan NTPT yang tidak cukup signifikan dipicu oleh rendahnya harga komoditas peternakan, terutama telur ayam ras dan kenaikan biaya produksi seperti bibit, obat-obatan dan pakan.
- ◆ Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan NTPT antara lain: (i) menurunkan biaya produksi seperti biaya pakan dengan mengembangkan pakan alternatif dan mendekatkan sumber pakan dengan lokasi peternakan; (ii) Meningkatkan akses pasar dan distribusi produk peternakan dengan maksimalisasi sistem *rantai dingin*, hilirisasi nilai tambah, penetapan harga acuan, pembentukan korporasi peternakan dan fasilitasi pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR).

## PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PETERNAK (NTPT) TAHUN 2019 – 2021 (tahun dasar 2018 = 100)

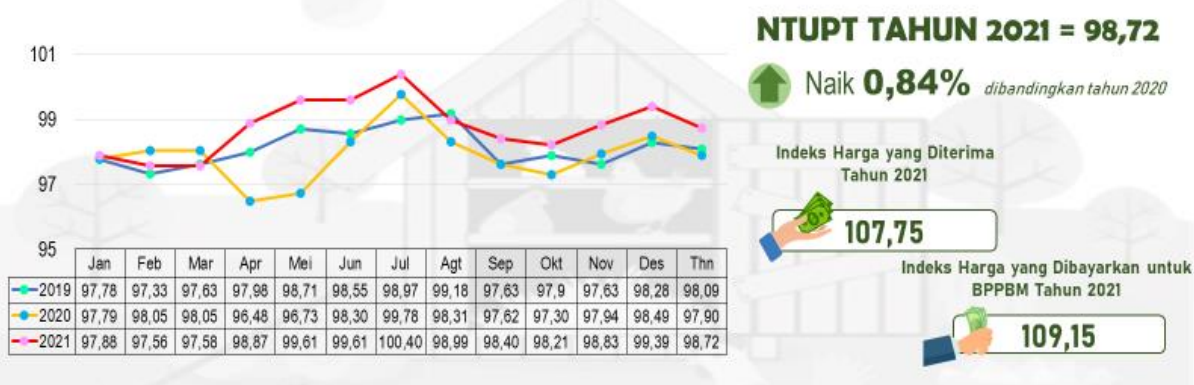


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

### 2.4. Nilai Tukar Usaha Petani Peternak (NTUPT)

Nilai Tukar Usaha Petani Peternak (NTUPT) menunjukkan daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian dengan biaya produksi (profitabilitas) yang diukur dengan cara membandingkan Indeks harga yg diterima petani (It) dengan Indeks harga yg dibayar petani untuk produksi dan penambahan barang modal (Ib BPPBM).

## PERKEMBANGAN NILAI TUKAR USAHA PETANI PETERNAK (NTUPT) TAHUN 2019-2021 (tahun dasar 2018 = 100)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

- ◆ Nilai Tukar Usaha Petani Peternak (NTUPT) tahun 2021 sebesar 98,72 sehingga mengalami kenaikan sebesar 0,84% (*year on year*) jika dibandingkan tahun 2020.
- ◆ NTUPT tahun 2021 < 100 yang berarti Peternak mengalami penurunan dalam hal perdagangan ketika harga yang mereka bayar untuk produksinya mengalami kenaikan yang lebih cepat daripada harga yang mereka terima terhadap tahun dasar atau ketika harga yang mereka bayar untuk produksinya mengalami penurunan yang lebih lambat daripada harga yang mereka terima terhadap tahun dasar.

- ◆ Kenaikan NTUPT yang tidak cukup signifikan dipicu oleh pandemi *Covid 19* serta rendahnya harga komoditas peternakan, terutama telur ayam ras dan kenaikan biaya produksi seperti bibit, obat-obatan dan pakan.
- ◆ Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan NTUPT antara lain: (i) menurunkan biaya produksi seperti biaya pakan dengan mengembangkan pakan alternatif, mendekatkan sumber pakan dengan lokasi peternakan, dan pemanfaatan alat mesin pertanian; (ii) Meningkatkan akses pasar dan distribusi produk peternakan dengan maksimalisasi sistem *rantai dingin*, hilirisasi nilai tambah, penetapan harga acuan, pembentukan korporasi peternakan dan fasilitasi pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR).

## 2.5. Investasi Subsektor Peternakan

Investasi subsektor peternakan terdiri atas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Perkembangan realisasi investasi subsektor peternakan periode 2019-2021 berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang diolah adalah sebagai berikut:



### Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

- Nilai PMDN mengalami peningkatan rata-rata tahunan sebesar 55,29% selama periode 2019-2021.
- Realisasi investasi PMDN subsektor peternakan pada tahun 2021 sebesar Rp 2,14 Triliun atau menurun 6,34% dibanding tahun 2020.
- Investasi pada bidang usaha peternakan babi tahun 2021 mengalami peningkatan tertinggi sebesar 176,96% dibanding tahun 2020.
- Investasi pada bidang usaha peternakan kambing dan domba tahun 2021 mengalami penurunan terbesar senilai 54,37% dibanding tahun 2020.
- Realisasi investasi PMDN tertinggi tahun 2021 pada bidang usaha peternakan unggas sebesar Rp 1,82 Triliyun (85,28%).
- Realisasi investasi PMDN terendah tahun 2021 pada bidang usaha peternakan kambing dan domba sebesar Rp 979,3 juta (0,05%).



### Penanaman Modal Asing (PMA)

- Nilai PMA mengalami penurunan rata-rata tahunan sebesar 9,05% selama periode 2019-2021.
- Realisasi investasi PMA subsektor peternakan pada tahun 2021 sebesar US\$ 28.556,7 juta atau menurun 35,75% dibanding tahun 2020.
- Investasi pada bidang usaha peternakan sapi dan kerbau tahun 2021 mengalami peningkatan tertinggi sebesar 459,04% dibanding tahun 2020.
- Investasi bidang usaha peternakan unggas tahun 2021 mengalami penurunan terbesar senilai 77,63% dibanding tahun 2020
- Realisasi investasi PMA tertinggi tahun 2021 pada bidang usaha peternakan sapi dan kerbau sebesar US\$ 19.388,7 juta (67,90%).



### Total Investasi PMA dan PMDN

- Nilai investasi subsektor peternakan (PMA dan PMDN) mengalami peningkatan rata-rata tahunan sebesar 33,97% selama periode 2019-2021.
- Realisasi investasi subsektor peternakan (PMA dan PMDN) pada tahun 2021 sebesar Rp 2,56 Triliyun atau menurun 12,58% dibanding tahun 2020.
- Penurunan investasi subsektor peternakan tersebut disebabkan penurunan realisasi PMA sebesar 35,75% dan penurunan realisasi PMDN sebesar 6,34% dibanding tahun 2020.

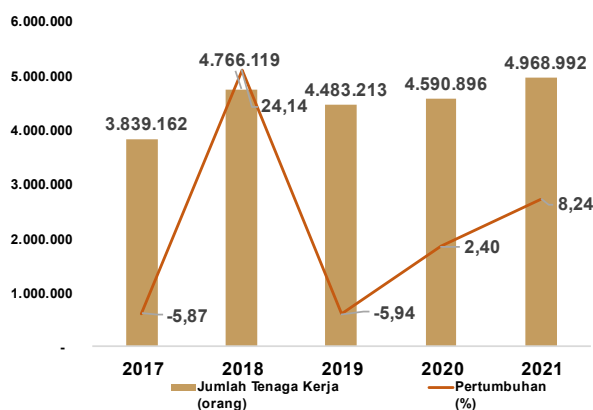
**Tabel 1 Realisasi Investasi Subsektor Peternakan Tahun 2019-2021**

Bidang Usaha	2019			2020			2021		
	PMA (US\$ ribu)	PMDN (Rp juta)	Total (Rp juta)	PMA (US\$ ribu)	PMDN (Rp juta)	Total (Rp juta)	PMA (US\$ ribu)	PMDN (Rp juta)	Total (Rp juta)
Peternakan Sapi dan Kerbau	9.855,1	174.724,8	322.550,3	3.468,2	109.863,4	159.804,9	19.388,7	228.930,0	512.005,0
Peternakan Babi	-	-	-	-	10.881,0	10.881,0	-	30.136,4	30.136,4
Peternakan Unggas	24.289,8	875.765,9	1.240.112,2	40.975,3	2.160.547,1	2.750.594,7	9.164,6	1.823.977,4	1.957.776,8
Peternakan Domba dan Kambing	1.900,4	2.198,6	30.704,6	-	2.146,2	2.146,3	3,4	979,3	1.029,3
Jasa Penunjang & Peternakan Lainnya	1.733,3	-	26.000,0	-	15,0	15,0	-	54.724,1	54.724,1
<b>Total</b>	<b>37.778,6</b>	<b>1.052.689,3</b>	<b>1.619.367,1</b>	<b>44.443,5</b>	<b>2.283.452,7</b>	<b>2.923.441,9</b>	<b>28.556,7</b>	<b>2.138.747,2</b>	<b>2.555.671,6</b>

Sumber: BKPM data diolah, 2021.

## 2.6. Penyerapan Tenaga Kerja

### Perkembangan Tenaga Kerja Subsektor Peternakan Tahun 2017-2021



### Tenaga Kerja Subsektor Peternakan Tahun 2021 Berdasarkan Gender



Laki-Laki  
3.011.826 orang



Perempuan  
1.957.166 orang

### Provinsi dengan Tenaga Kerja Subsektor Peternakan Tertinggi Tahun 2021

Jawa Timur  
1.971.529 orang  
39,68%

Jawa Tengah  
881.204 orang  
17,73%

Jawa Barat  
431.536 orang  
8,68%

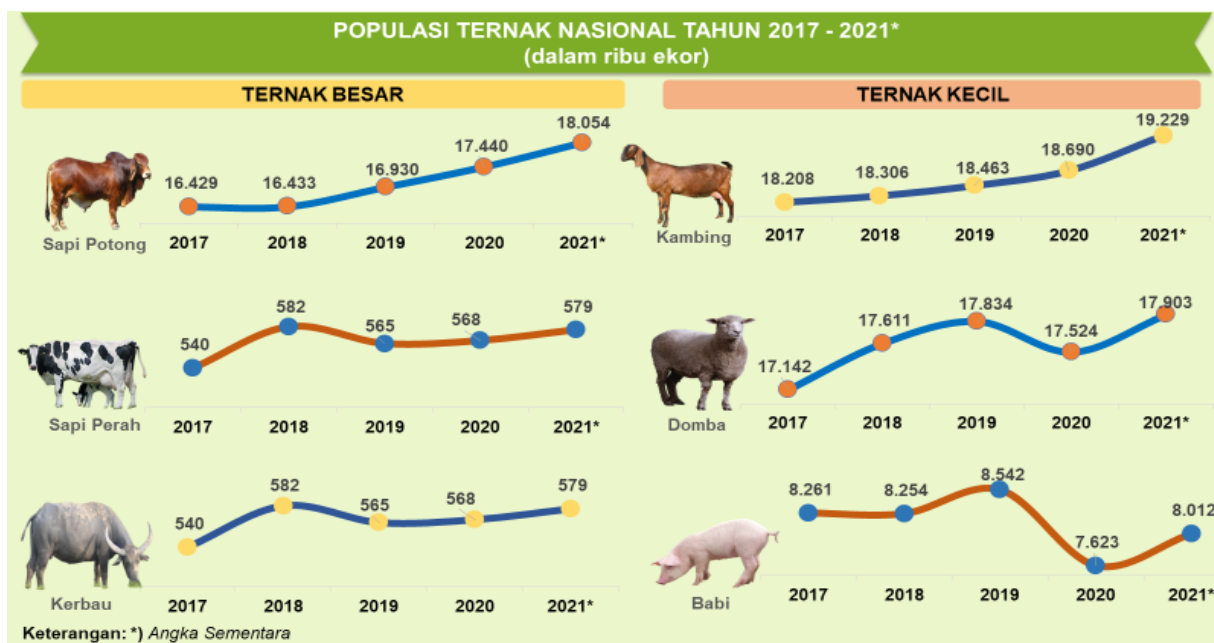
Sumber: SAKERNAS Agustus Badan Pusat Statistik, data diolah Pusdatin Kementan, 2022.

- ◆ Tenaga kerja Subsektor Peternakan Tahun 2021 sebanyak 4.968.992 orang atau meningkat 8,24% dibanding tahun 2020.
- ◆ Peningkatan tenaga kerja tersebut karena subsektor peternakan tetap dapat bertumbuh positif walaupun sempat berkontraksi pada saat pandemi Covid 19 dan 28,33% penduduk Indonesia bekerja pada lapangan usaha sektor pertanian, perikanan dan kehutanan.

**BAB  
3****KINERJA PEMBANGUNAN  
PETERNAKAN DAN  
KESEHATAN HEWAN**

### 3.1. Populasi dan Produksi Komoditas Peternakan

Populasi ternak adalah kumpulan atau jumlah ternak yang hidup pada wilayah dan waktu tertentu. Berdasarkan jenisnya, ternak dikelompokkan menjadi ternak besar (sapi potong, sapi perah dan kerbau, dan kuda), ternak kecil (kambing, domba, dan babi) dan ternak unggas (ayam buras, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, itik, dan itik manila). Perkembangan populasi ternak nasional periode tahun 2017-2021 sebagaimana tersaji pada infografis di bawah ini.



Sumber: Ditjen PKH, 2021.

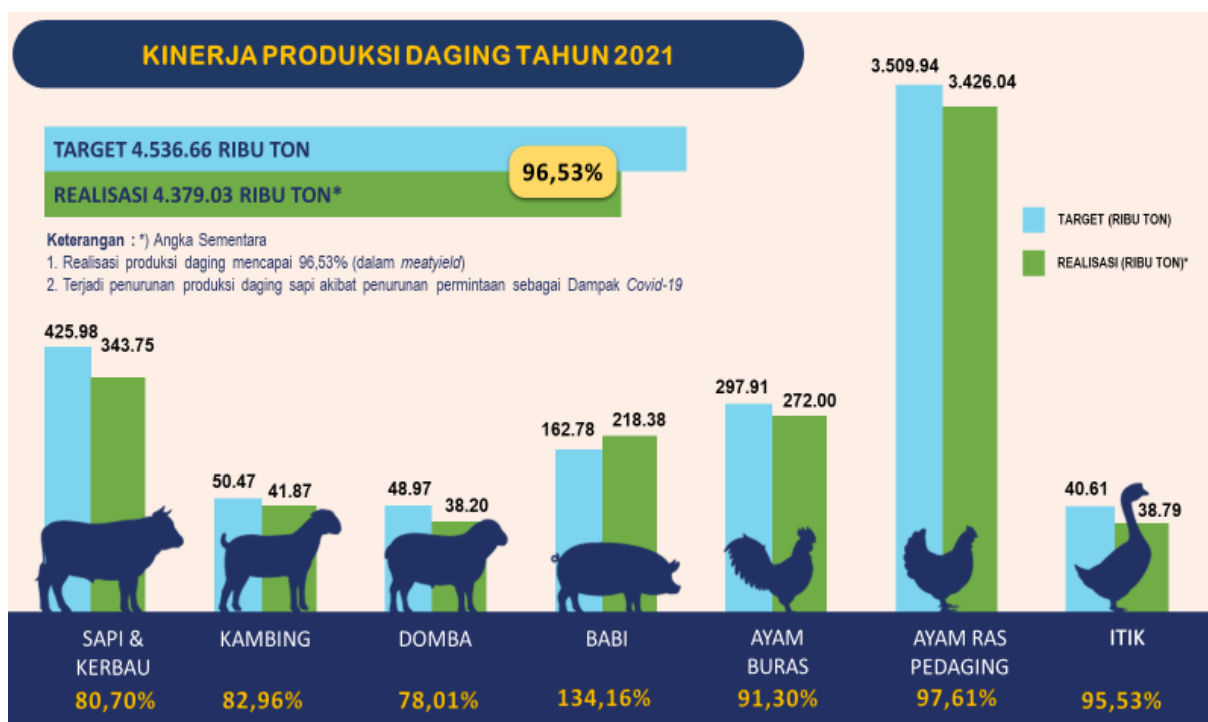


Sumber: Ditjen PKH, 2021.



Sumber: Ditjen PKH, 2021.

Produksi komoditas peternakan tahun 2021 berupa daging (*meatyield*) yang berasal dari sapi, kerbau, kambing, domba, babi, ayam buras, ayam ras pedaging dan itik, susu yang berasal dari sapi perah dan telur yang berasal dari ayam buras, ayam ras petelur, itik, itik manila, dan puyuh.



Sumber: Ditjen PKH data diolah, 2021.

- ◆ Produksi komoditas peternakan pada tahun 2021 mengalami peningkatan antara 0,02%-15,21%, kecuali pada komoditas daging sapi yang mengalami penurunan 3,45%.





- ◆ Penurunan produksi daging sapi sebesar 3,45% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan penurunan jumlah pemotongan yang merupakan dampak penurunan permintaan pada sektor hotel, restoran dan katering (horeka) dan tingkat konsumsi masyarakat terhadap daging sapi.

**Tabel 3.1. Produksi Komoditas Peternakan Tahun 2017-2021\***  
(dalam ribu ton)

Komoditas	Tahun (dalam ribu ton)					Persentase Peningkatan 2021/2020 (%)
	2017	2018	2019	2020	2021*)	
Sapi	364,40	373,13	378,25	339,75	328,03	(3,45)
Kerbau	22,01	18,99	18,57	13,88	15,71	13,20
Kambing	47,72	47,59	49,42	41,86	41,87	0,02
Domba	37,69	56,26	47,92	37,05	38,20	3,09
Babi	214,15	145,61	159,42	189,55	218,38	15,21
Ayam Buras	300,13	287,16	292,33	270,21	272,00	0,66
Ayam Ras Pedaging	3.175,85	3.409,56	3.495,09	3.219,12	3.426,04	6,43
Itik	36,39	38,65	39,81	35,75	38,79	8,50
Susu Sapi	928,11	951,00	944,54	946,91	962,68	1,66
Telur	5.216,64	5.267,93	5.354,62	5.874,38	5.926,03	0,88

Keterangan : \*) Angka sementara.

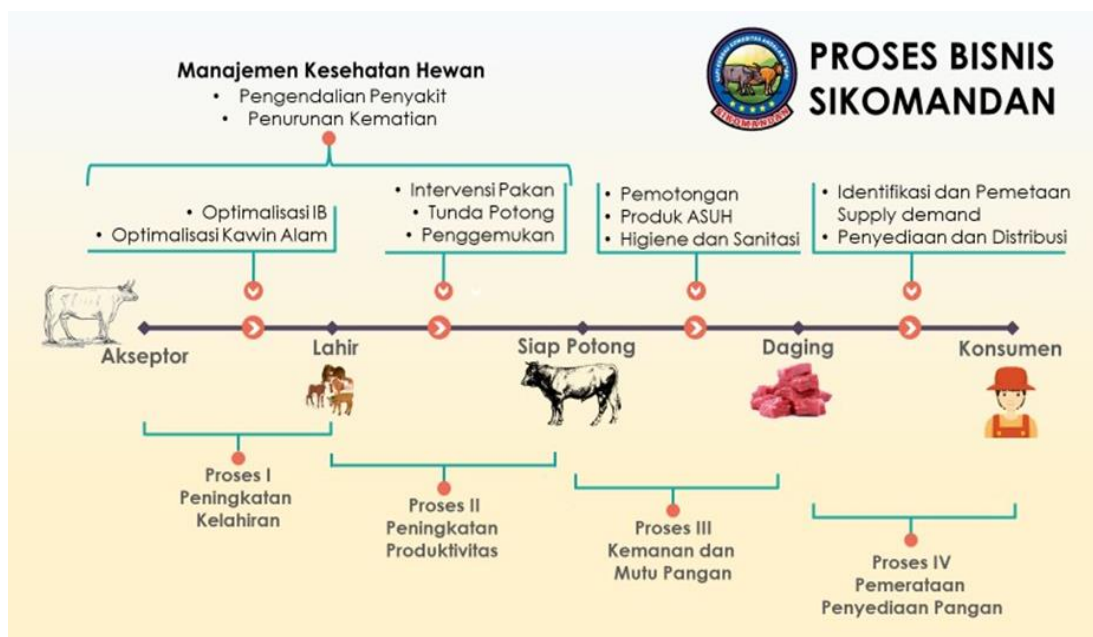
Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021.

### 3.2. Kinerja Kegiatan Strategis Peternakan dan Kesehatan Hewan

#### i. Sapi dan Kerbau Indukan Komoditas Andalan Negeri (SIKOMANDAN)

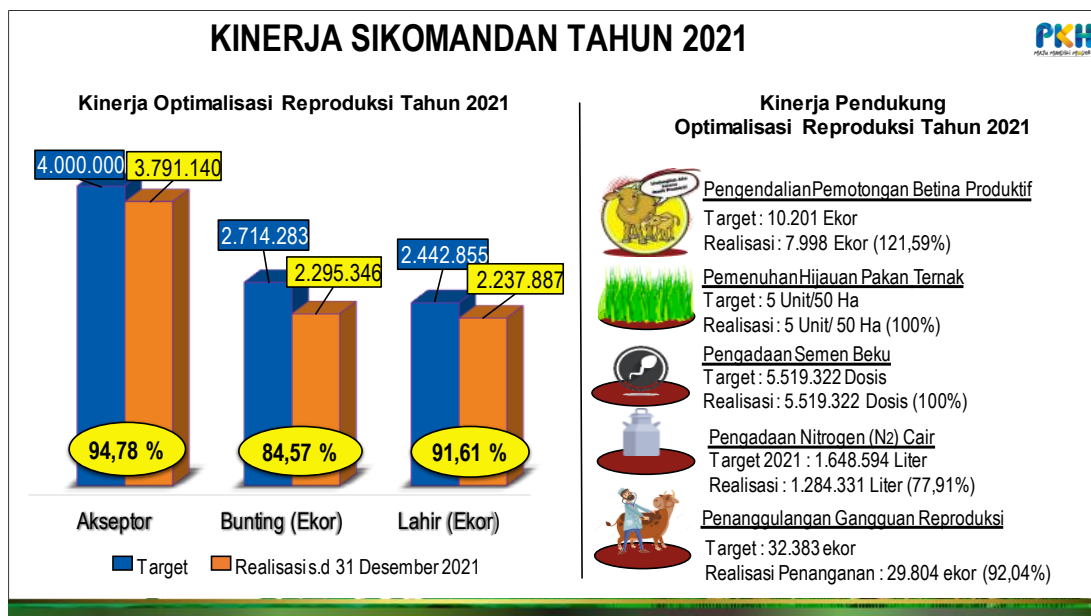
Kegiatan SIKOMANDAN merupakan kesinambungan kegiatan Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) dengan cakupan output kegiatan yang diperluas bukan hanya sekedar pada penambahan populasi akan tetapi juga sampai dengan penyediaan produksi dalam negeri. Oleh karena itu, proses bisnis kegiatan SIKOMANDAN meliputi 4 (empat) proses kegiatan yang terintegrasi dan saling menunjang menjadi satu kesatuan kegiatan yang berkelanjutan.

Adanya pandemi *Covid 19*, kegiatan SIKOMANDAN difokuskan pada proses bisnis pertama yaitu peningkatan kelahiran melalui Optimalisasi Reproduksi karena hampir semua input proses bisnis dialihkan untuk penanganan pandemi. Proses bisnis pertama "*Proses Bisnis Peningkatan Kelahiran*" meliputi identifikasi akseptor, pelayanan perkawinan IB, pemeriksaan kebuntingan dan pelaporan kelahiran. Untuk menunjang kegiatan tersebut penyediaan input bahan (Semen Beku, N2 cair, Kontainer, dan Bahan Lainnya) dan biaya operasional (BOP dan insentif pelaporan) disiapkan baik melalui anggaran APBN maupun APBD. Untuk menjamin keberhasilan, pada kegiatan ini juga didukung dengan kegiatan pengendalian penyakit termasuk penanganan gangguan reproduksi serta pemberian vitamin dan pengobatan untuk menekan angka kematian.



Sumber: Ditjen PKH, 2021

Capaian kinerja optimalisasi reproduksi pada tahun 2021 sebanyak 3.791.140 Akseptor (94,78%) dari target 4.000.000 akseptor. Kebuntingan sebanyak 2.295.346 ekor (84,57%) dari target 2.714.283 ekor dan Kelahiran sebanyak 2.237.887 ekor (91,61%) dari target 2.442.855 ekor. Total kelahiran ternak pada tahun 2020-2021 melalui Optimalisasi Reproduksi sebanyak 4.538.617 ekor.



Sumber: Ditjen PKH, 2021.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan pendukung SIKOMANDAN melalui Optimalisasi Reproduksi adalah sebagai berikut:

i. *Pengadaan Semen Beku*

Semen beku yang digunakan dalam SIKOMANDAN adalah yang ber SNI atau telah melakukan uji laboratorium berkala yang terstandar. Hal tersebut

dilakukan untuk menjamin bahwa semen beku yang beredar di masyarakat harus terjamin kualitasnya sehingga tidak merugikan peternak sebagai produsen. Produsen semen beku yang sudah memenuhi persyaratan tersebut adalah BBIB Singosari, BIB Lembang, BIBD Tuah Sakato, BIBD Riau, BIBD Bengkulu, UPTD IB Ciamis, BIBD Ungaran, BIBD Denpasar, BIBD D.I. Yogyakarta, BIBD Banjarbaru, BIBD Sulawesi Selatan dan BIBD Banyumulek.

Berdasarkan rekapitulasi kontrak pengadaan semen beku selama tahun 2021 secara nasional sudah terealisasi sebanyak 5.519.322 dosis (100,00%) dan terdistribusi sebanyak 5.493.079 dosis.

ii. *Pemenuhan Hijauan Pakan Ternak*

Dalam mendukung pencapaian produksi daging, maka pada tahun 2021 telah dilakukan fasilitasi pengembangan Hijauan Pakan Sapi Potong, melalui kegiatan penanaman dan pengembangan tanaman pakan berkualitas di 5 provinsi seluas 50 Ha, yang terdiri dari 1) Provinsi Jawa Barat seluas 10 Ha; 2) Lampung 10 Ha; 3) Banten 10 Ha; 4) Jawa Timur 10 Ha; dan 5) Nusa Tenggara Barat seluas 10 Ha.

Jenis hijauan yang ditanam adalah rumput gajah, rumput odot dan indigofera, dengan estimasi produksi Hijauan Pakan berkualitas hasil dari penanaman tersebut dapat memenuhi kebutuhan pakan sapi potong 500 ekor, selain dari kebutuhan pakan konsentrat. Diharapkan dengan stimulus kegiatan penanaman hijauan pakan berkualitas dapat meningkatkan kesadaran peternak dalam upaya penyediaan hijauan pakan berkualitas dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas ternak ruminansia khususnya sapi.

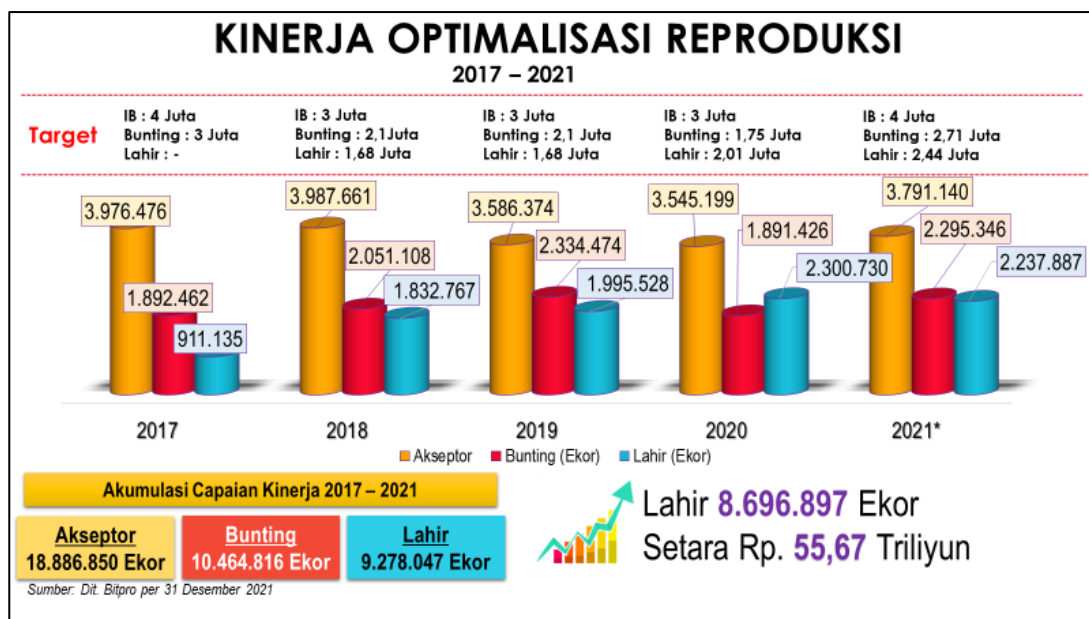
iii. *Penanganan Gangguan Reproduksi*

Penanganan Gangguan Reproduksi memiliki peran penting dalam dukungan keberhasilan peningkatan populasi. Melalui penanganan gangguan reproduksi, sapi/kerbau dapat memiliki siklus reproduksi normal dan produksi optimal. Target penanganan kasus gangguan reproduksi pada tahun 2021 sejumlah 32.383 ekor dan realisasi yang ditangani sebanyak 29.804 ekor oleh BBVet/BVet yang tersebar di 7 regional.

iv. *Pengendalian Pematangan Betina Produktif*

Pengendalian pematangan betina produktif bertujuan untuk mencegah pematangan sapi/kerbau betina produktif yang masih banyak terjadi di Rumah Potong Hewan (RPH). Betina produktif merupakan mesin produksi sapi/kerbau yang harus dilindungi. Oleh sebab itu, pematongannya harus dikendalikan, sehingga sapi betina yang dapat diselamatkan tersebut akan mempertahankan keberadaan akseptor pelaksanaan SIKOMANDAN.

Pada tahun 2021 total ternak betina yang masuk ke RPH sebanyak 185.309 ekor, dengan rincian sebanyak 175.108 (94,50%) merupakan ternak betina tidak produktif dan 10.201 ekor (5,50%) ternak betina produktif. Dari 10.201 ekor ternak betina produktif tersebut, sebanyak 7.998 ekor (121,59%) dilakukan pematangan dan sebanyak 2.203 ekor (21,60%) berhasil ditolak untuk dipotong/berhasil dikendalikan.



Sumber: Ditjen PKH, 2021

Kendala dan upaya tindak lanjut dalam pelaksanaan Optimalisasi Reproduksi pada kegiatan SIKOMANDAN T.A. 2021 adalah sebagai berikut:

- i. SK Petugas *Recorder* dan Tim Teknis dari kabupaten masih terdapat perubahan, sehingga realisasi capaian kinerja fisik dan keuangan belum optimal.
- ii. Penyampaian laporan secara *realtime* oleh petugas tidak berjalan optimal.
- iii. Dukungan anggaran yang semakin terbatas terutama APBN dengan target akseptor semakin meningkat.

KENDALA

TINDAK LANJUT

- i. Pengadaan sarana dan prasarana optimalisasi reproduksi serta pembayaran BOP IB dan Kelahiran lebih dikonsentrasikan pada kabupaten yg lebih intensif.
- ii. Mendorong kesadaran dan ketaatan petugas dalam menyampaikan laporan.
- iii. Optimalisasi sumber anggaran selain APBN yakni APBD VIII untuk mendukung kegiatan seperti pengadaan hormon untuk gertak birahi dan IB secara massal.

## ii. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Subsektor Peternakan

Sebagai amanat dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, strategi pemberdayaan petani dilakukan antara lain melalui penyediaan fasilitas pembiayaan dan permodalan. Fasilitas pembiayaan usaha peternakan terutama dilakukan melalui fasilitasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) BUMN.

Melalui program KUR pemerintah memberikan subsidi bunga kepada individu/badan usaha/kelompok usaha yang produktif, tetapi belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.

Realisasi serapan KUR Subsektor Peternakan tahun 2021 sebesar **Rp 15,54 Triliun** dari target Rp 15,06 Triliun atau mencapai **103,18%**



No	SEKTOR USAHA (KBLI LBU*)	DEBITUR	AKAD KREDIT (Rp)
1	Pembibitan dan Budidaya Sapi Potong	247.224	7.887.172.487.391
2	Pembibitan dan Budidaya Unggas	68.188	3.250.444.318.171
3	Pembibitan dan Budidaya Kambing/ Domba	80.898	2.040.709.011.663
4	Pembibitan dan Budidaya Ternak Perah	36.333	1.448.800.852.430
5	Pembibitan dan Budidaya Ternak Babi	29.703	910.632.375.008
	<b>TOTAL</b>	<b>462.346</b>	<b>15.537.759.044.591</b>

Atas pencapaian KUR sektor pertanian yang melebihi target tersebut, tanggal 18 Januari 2022, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian memberikan Penghargaan KUR 2021 kepada Kementerian Pertanian.



Sumber: Sakura (Sistem Informasi KUR Pertanian, Ditjen PSP) diolah Ditjen PKH  
\*) KBLI LBU: Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Laporan Bank Umum

### iii. Desa Korporasi Sapi

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 dan Surat Perintah Menteri pertanian Nomor 112/KP.040/M/07/2021 tanggal 13 Juli 2022, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan memberikan jaminan penguatan untuk membentuk korporasi melalui Program dan Kegiatan Pengembangan Desa Korporasi Sapi Tahun Anggaran 2021 yang dilaksanakan dengan mengintegrasikan pengembangan Sapi Bakalan dan sapi Indukan dalam rangka pengembangan kawasan peternakan berbasis korporasi petani yang diaplikasikan di 9 (sembilan) provinsi pada tahun 2021. Program ini telah bersinergi dengan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dan Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020-2024.



**Gambar 3.1.** Wakil Ketua Komisi IV DPR Budisatrio Djiwandono foto bersama usai menggelar pertemuan dengan Pemerintah Kabupaten PPU dan perwakilan Kementan RI di Desa Labangka Barat, Kaltim, Selasa (19/4/2022).

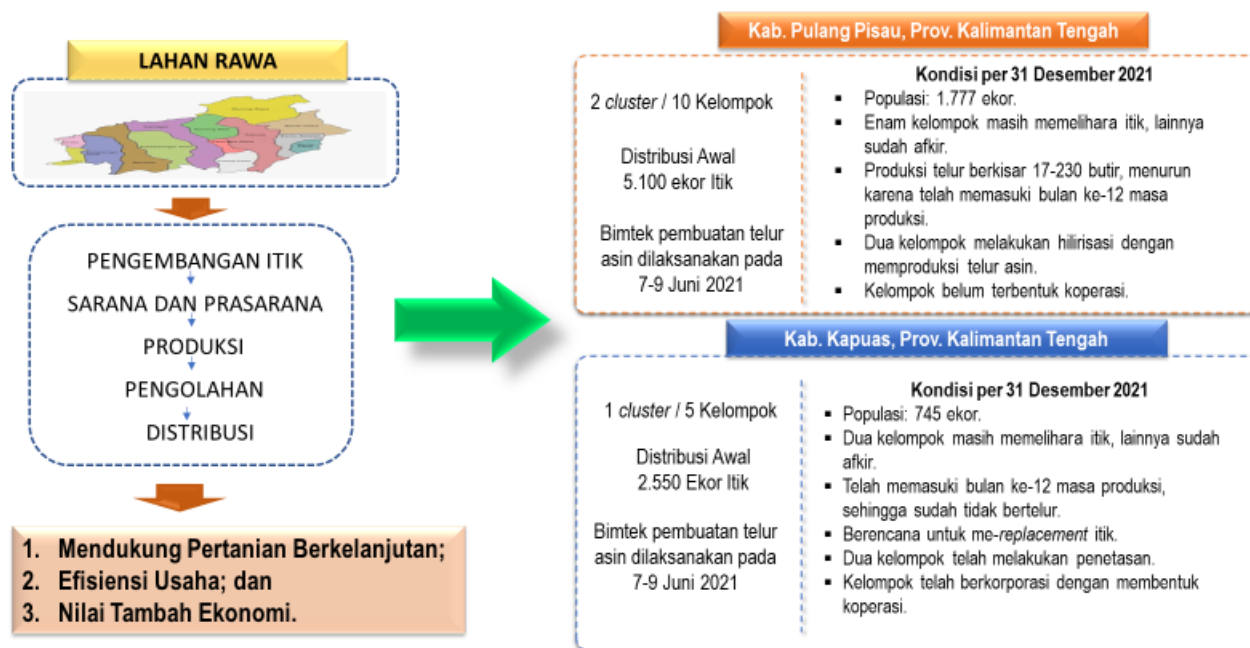
#### iv. Pengembangan Itik pada *Food Estate*

*Food Estate* merupakan salah satu Program Strategis Nasional (PSN)/Major Project 2020-2024 untuk penguatan lumbung pangan, dalam menghadapi perubahan lingkungan strategis global, antara lain: masa pandemi *COVID-19* dan peringatan musim kemarau, ancaman krisis pangan, ketersediaan pangan bagi 273 juta penduduk, dan pembatasan dalam produksi ekspor pangan global.

*Food Estate* berbasis korporasi petani adalah usaha pertanian skala besar berbasis kluster yang dilakukan secara terintegrasi dan berdaya saing mencakup komoditas pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan yang dilakukan melalui mekanisasi, modernisasi pertanian dan sistem digitalisasi sehingga mampu melakukan hilirisasi produksi pertanian sebagai industri dengan mengkorporasikan petani.

Kegiatan Pengembangan Itik di area *Food Estate* dilaksanakan mulai tahun 2020 di Kabupaten Pulang Pisau dan Kabupten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. *Food estate* di Kab. Pulang Pisau dilakukan pada 2 (dua) *cluster* dengan masing-masing 5 kelompok dan 1 (satu) *cluster* dengan 5 kelompok di Kab. Kapuas. Itik yang didistribusikan sebanyak 7.650 ekor yang terdiri dari 7.500 ekor betina dan 150 ekor jantan. Jumlah itik kegiatan *food estate* tahun 2020 pada tanggal 31 Desember 2021 sebanyak 2.522 ekor yang terdiri dari 2.488 ekor betina dan 34 ekor jantan.

#### **Grafik 2. Kondisi Pengembangan Itik pada Kegiatan *Food Estate* T.A. 2020 per 31 Desember 2021**







Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021.

Aspek peternakan pada Food Estate Aspek tahun 2021 berupa bantuan ternak itik dan sarana prasarana pendukung yaitu bantuan uang pembuatan kandang dan bantuan pakan yang dilaksanakan di (i) Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara; (ii) Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur; (iii) Kabupaten Pulang Pisau dan Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah dengan hasil pelaksanaan kegiatan sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.

Sebagai informasi, kekurangan bantuan itik di Kab. Sumba Tengah, Prov. NTT sebanyak 1.642 ekor (8%) disebabkan itik mengalami kematian saat pendistribusian terakhir dan penyedia barang akan melakukan penggantian. Kendala lainnya pelaksanaan food estate di Kab. Sumba Tengah, Prov. NTT adalah penurunan produktivitas itik dalam bertelur karena kualitas pakan yang diberikan. Itik mampu bertelur 30-60 butir saat diberikan pakan konsentrat, tetapi saat bantuan pakan konsentrat habis dan pakan diganti dengan dedak padi, itik tidak lagi bertelur. Hal tersebut disebabkan harga pakan konsentrat itik di Kab. Sumba Tengah cukup mahal yaitu berkisar antara Rp 11.000,- s.d. Rp 12.000,-. Sebagai upaya tindak lanjut guna mendukung food estate maka akan dibangun pabrik makan mini di lokasi pengembangan food estate agar pemenuhan pakan berkualitas dengan harga terjangkau tercukupi.

Selanjutnya, kekurangan bantuan itik di Kab. Kapuas, Prov. Kalimantan Tengah sebanyak 2.500 ekor (10%) akan diselesaikan pada tanggal 7 Januari 2022. Pendistribusian itik pada lokasi pengembangan terkendala musim hujan dan kondisi jalan yang rusak berat.

**Tabel 4. Realisasi Pengembangan Itik pada Food Estate T.A. 2021**

		Prov. Sumatera Utara	Prov. NTT	Prov. Kalimantan Tengah		
		Kab. Humbang Hasundutan	Kab. Sumba Tengah	Kab. Pulang Pisau	Kab. Kapuas	
	Jumlah Kelompok (Kelompok Masyarakat)	Target	20	41	48	48
	Realisasi		20	41	48	48
	%		100	100	100	100
	Bantuan Pembuatan Kandang (dalam ribu Rp)	Target	420.000	933.812	1.008.000	1.008.000
	Realisasi		420.000	933.812	1.008.000	1.008.000
	%		100	100	100	100
	Bantuan Pakan (Kg)	Target	40.000	120.450	96.000	96.000
	Realisasi		40.000	120.450	96.000	96.000
	%		100	100	100	100
	Bantuan Itik (ekor)	Target	10.000	20.500	24.000	24.000
	Realisasi		10.000	18.858	24.000	21.500
	%		100	92	100	90

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021.

#### v. Pengembangan Proyek SBSN *Bull Treatment Centre Unit* Indrapuri

SBSN adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap Aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valutas asing. Kementerian Pertanian melalui Satker BPTU-HPT Indrapuri pada tahun 2021 memperoleh alokasi SBSN sebagai sumber pendanaan atas proyek pembangunan Unit Perlakuan Pejantan Sapi Aceh (*Bull Treatment Unit*) senilai Rp 19,2 Milyar.

*Bull Treatment Unit* adalah unit perlakuan pejantan Sapi Aceh berupa pusat produksi dan pengembangan pejantan Sapi Aceh yang bersertifikat sebagai salah satu upaya yang dilakukan dalam strategi perbaikan dan peningkatan mutu genetik. Tujuan pembangunan *Bull Treatment Unit* adalah sebagai berikut:

Pembangunan *Bull Treatment Unit* meliputi pembangunan sarana-prasarana dan infrastruktur pendukung dalam produksi bibit pejantan unggul Sapi Aceh. Produksi bibit unggul di *Bull Treatment Unit* dimulai dari kandidat pejantan setelah keluar dari *Rearing Unit* sampai menjadi *Bull* siap pakai untuk produksi semen beku dan pemacek ke masyarakat petani peternak, instansi terkait dan *stakeholder* baik lokal maupun nasional.

Alokasi dan realisasi serapan anggaran SBSN *Bull Treatment Unit* pada tahun 2021 tercantum pada Tabel 5 dengan realisasi serapan sebesar 97,38%. Optimalisasi sisa dana SBSN yang dilanjutkan kembali pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 448.450.000,- dengan target penyelesaian optimalisasi sisa dana pada bulan Februari 2022, sehingga target serapan akhir SBSN sebesar 99,72%. Optimalisasi sisa dana dialokasikan untuk penyelesaian pengadaan *hay baller*.

**Tabel 5. Capaian Kinerja Proyek SBSN *Bull Treatment Unit***

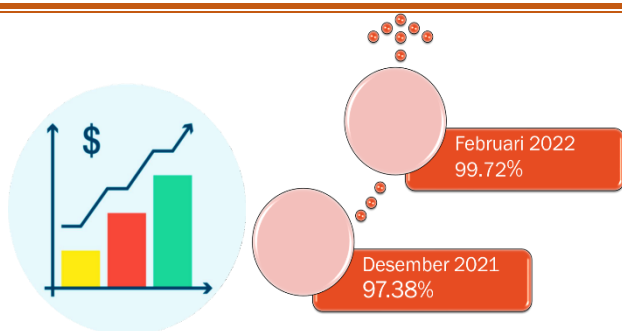



<b>Kegiatan</b>	<b>Sumber Dana</b> (dalam ribu rupiah)						

*Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, data diolah, 2021.*

Pengadaan *hay baller* yang melewati batas akhir tahun kegiatan terkendala dalam pengiriman barang akibat pandemi COVID-19 karena barang yang diadakan merupakan barang impor. Upaya tindak lanjut atas kendala tersebut yaitu (i) koordinasi intensif dengan pihak distributor dan penyedia barang; (ii) Pemberian kesempatan pada penyedia barang dengan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 6/PMK.05/2019 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pembayaran Kegiatan yang Dibiayai melalui Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara.

### Target Penyelesaian Sisa Dana SBSN



**Keterangan:**

1. Realisasi per 31 Desember 2021: Rp 18.697.344.989,- (97,38%)
2. Target serapan akhir SBSN: Rp 19.145.794.989,- (99,72%)

### Optimalisasi Sisa Dana SBSN



#### Pengadaan Hay Baller

*Keterangan: gambar hanya sebagai ilustrasi*



**BAB  
4****PENUTUP**

## IV Penutup

Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2021 disusun secara obyektif berdasarkan pelaksanaan Program/Kegiatan Peternakan dan Kesehatan Hewan pada periode 2021. Laporan Tahunan 2021 ini memberikan informasi capaian kinerja Program/Kegiatan sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2021 sehingga dapat meningkatkan kinerja di tahun berikutnya sekaligus sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan tahun 2021.

Secara umum capaian Program/Kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada tahun 2021 berhasil dilaksanakan dengan nilai realisasi anggaran maupun realisasi fisik berada di atas 90% dari target yang telah ditetapkan. Capaian nilai realisasi anggaran pada tahun 2021 sebesar Rp 1.550.385.249.135,00 dari Rp 1.6121.363.712.000,00 atau sebesar 95,62% dan untuk capaian fisik mayoritas berada pada kategori berhasil. Keberhasilan ini merupakan hasil kerja keras dan komitmen pimpinan beserta segenap jajaran Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam peningkatan kinerja masing-masing unit kerja.

Demikian penyajian Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2021 untuk menjadi langkah korektif dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam mendukung pencapaian Program/Kegiatan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan. Penyusunan Laporan Tahunan ini masih memerlukan penyempurnaan, sehingga saran dan kritik konstruktif terbuka untuk disampaikan.